

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

^{1st} Syifa Aprilia Indahsari, ^{2nd} Drs. Dadang Rahmat, Ak., M.Ak., CA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jl. Bangun Cipta Sarana, Kelapa Gading, Jakut
syifaaprilia86@gmail.com, dadangrahmat374@gmail.com

Abstract - *This study aims to identify the effects of (1) Company Size on Going Concern Audit Opinions, (2) Liquidity on Going Concern Audit Opinions, (3) Profitability on Going Concern Audit Opinions, and (4) Solvency on Going Concern Audit Opinions.*

This research uses a descriptive quantitative approach, which is measured using a panel data regression-based method with Eviews 10. The population of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2018. With a total sample size of 31 mining sector companies so that the total observations in this study were 124 observations. The data collection technique uses the documentation method through the official IDX website: www.idx.co.id.

The results of this study prove that (1) Company Size has no effect on Going Concern Audit Opinion, (2) Liquidity has no effect on Going Concern Audit Opinion, (3) Profitability has a negative effect on Going Concern Audit Opinion, and (4) Solvency has a positive effect on Going Concern Audit Opinion

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Liquidity, Profitability, Solvency.*

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari (1) Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan (4) Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi data panel dengan *Eviews 10*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan sektor pertambangan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 124 observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan (4) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kata kunci : *Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan melaporkan laporan tahunan yang telah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Baapepam) yang saat ini sudah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai yang telah disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang berisi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari dari tanggal akhir tahun buku.” Apabila melewati batas waktu tersebut maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Pemberian status *going concern* oleh auditor bukan merupakan peran yang sederhana sebab hendak berhubungan dengan nama baik auditor itu sendiri dan juga nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP) apabila opini yang dikeluarkan kenyataannya tidak sebanding terhadap kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Seorang auditor bertanggungjawab untuk menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai kesanggupan untuk mempertahankan kontinuitas hidupnya atau tidak. Kontinuitas usaha suatu perusahaan adalah salah satu kondisi yang berguna untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terlebih lagi investor karena mereka harus menetapkan suatu ketetapan investasi dengan melihat keadaan keuangan perusahaan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut terlebih dulu. Opini auditor atas *going concern* dalam laporan audit independen akan dicantumkan dalam *paragraph* penjelas atau pada *paragraph* pendapat. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan tentang kontinuitas hidupnya (*going concern*), auditor biasanya memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.”

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam lima (5) permasalahan :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?

1.2. Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan diatas, lalu berhasil disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Agensi

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Harjito (2015) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang ataupun lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang-wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Dalam hal ini prinsipal adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan agen adalah manajer (manajemen) perusahaan. Teori keagenan mengemukakan bahwa kemungkinan terjadi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan yang dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*)

2.2. Teori Sinyal

Menurut Butarbutar (2011) dalam Elmawati dan Yuyetta (2014) Teori sinyal menjelaskan tentang cara-cara sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal untuk para pengguna laporan keuangan yang berupa informasi yang dinyatakan oleh manajemen. Informasi yang telah diungkapkan tersebut adalah sinyal untuk para investor ataupun kreditor dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi tersebut telah dipublikasikan, pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi yang telah diungkapkan tersebut merupakan cara untuk meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dengan agen

2.3. Auditing

Arens, Elder, dan Beasley (2015:2) menyatakan bahwa audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi dalam menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit diharuskan dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Whittington, O. Ray dan Kurt Pann (2012) mengemukakan bahwa audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen. Audit sendiri terdiri dari penyelidikan dengan cara mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan yang akan diaudit tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan dan juga dengan cara memeriksa dokumen, mengamati aset, dan melakukan prosedur audit lain, auditor dapat mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah cukup adil dan cukup dalam melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang akan diaudit

2.4. Laporan Keuangan

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi

keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan.

2.5. *Going Concern*

Dalam Standar Audit (SA) 570 (SPAP:2013) Opini Audit *Going Concern* diperoleh menurut asumsi kontinuitas usaha, suatu entitas dianggap bertahan dalam usaha untuk masa depan yang dapat diprediksi. Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi status kontinuitas hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Auditor diharuskan memperhitungkan hasil dari kesanggupan membayar hutang, operasi, keadaan ekonomi yang berpengaruh terhadap perusahaan, serta kepentingan likuiditas di masa mendatang (Januarti, 2009:5). SA 570 menegaskan bahwa *going concern* entitas yang diaudit harus dapat dipertahankan paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca

2.6. *Ukuran Perusahaan*

Menurut Brigham dan Houston (2006), Ukuran perusahaan ialah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

2.7. *Likuiditas*

Menurut Arief dan Edi (2016) Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Periansya (2015) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut Kasmir (2016) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Menurut Melania *et al.* (2016) semakin mengecilnya rasio likuiditas, maka perusahaan dianggap sedikit likuid maka dari itu perusahaan tidak akan mampu membayar beberapa kreditor, hal ini memungkinkan auditor untuk memberikan Opini Audit *Going Concern*. Sebaliknya jika nilai rasio likuiditas semakin tinggi maka semakin besar pula kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk malunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

2.8. *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2016) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur profitabilitas, penulis menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.9. *Solvabilitas*

Menurut Periansya (2015) Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* (rasio utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Fahmi (2016) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan sanggup dalam mengolah hutangnya untuk mendapatkan keuntungan serta sanggup untuk membayar kembali hutangnya

2.10. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.10.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Hubungan ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern* yaitu besar kecilnya ukuran suatu perusahaan sangat menentukan pengambilan keputusan opini audit *going concern*, karena jika ukuran perusahaan semakin besar itu berarti perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar pula.

Hal ini didasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gama dan Astuti (2014), Qolilah Siti *et al.* (2016), Pradika (2017), dan Martio dan Amir (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.10.2. Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas dalam suatu perusahaan adalah gambaran posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah di sepakati. Likuiditas menepati hutang jangka pendek memakai aktiva lancar. Kondisi likuiditas penting untuk memperhitungkan akibat dari ketidaksanggupan perusahaan untuk menepati hutang jangka pendeknya. Hubungan rasio likuiditas dengan opini audit *going concern* adalah apabila perusahaan sering gagal dalam menepati kewajiban lancarnya maka kontinuitas usahanya dapat dipertanyakan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tercermin dari tingginya rasio likuiditas yang biasanya diukur dengan *current ratio*.

Hal ini didasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013), Martio dan Amir (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.10.3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan alat ukur dalam mencari tahu kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatan terkait penjualan, aset serta ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. Hubungan profitabilitas dengan penerimaan opini audit *going concern* adalah jika rasio profitabilitas semakin tinggi maka kondisi keuangan perusahaan di katakan baik yang berarti manajemen perusahaan mampu mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba, jadi auditor tidak perlu meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017), Arma (2013), Bayudi dan Putu (2017), Angel dan Sumantri (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.10.4. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

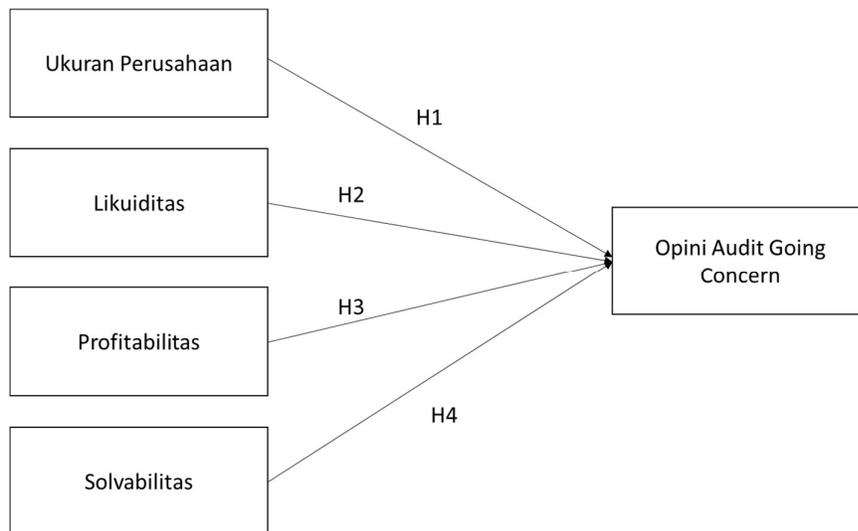
Solvabilitas pada perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk melunasi seluruh utang dengan memakai semua asset menjadi penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang mempengaruhi jenis laporan keuangan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam menghitung solvabilitas yaitu *Debt to Total Asset Ratio*. Hubungan rasio solvabilitas dengan penerimaan opini audit *going concern* adalah semakin tingginya tingkat rasio ini maka utang yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak yang berarti bahwa penerimaan Opini Audit *Going Concern* akan semakin tinggi karena kontinuitas hidup usaha tersebut akan diragukan.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Untari dan Santosa (2017), Angel dan Sumantri (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang diturunkan yaitu sebagai berikut :

H4: Solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang menghubungkan variabel-variabel penelitian secara teoritis, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan dianalisis atau diamati melalui penelitian yang diteliti. Menurut landasan teori serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran secara skematis. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal yaitu

hubungan yang bersifat sebab-akibat antar dimana terdapat variable independen sebagai variable yang mempengaruhi dan variable dependen sebagai variable yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yaitu sebanyak 44 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
sub sektor batu bara			
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	08 November 2011
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
4	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	09 desember 2010
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08 Januari 1900
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Juli 2007
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09 Juni 2017
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
20	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06 Juli 2012
sub sektor minyak dan gas bumi			
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003

24	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Februari 2010
25	ELSA	Elnusa Tbk	06 Februari 2008
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01 Februari 2012
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006
30	SURE	Super Energy Tbk	05 Oktober 2018
31	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	08 November 2019
sub sektor logam dan mineral lainnya			
32	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
33	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
34	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
36	IFSH	Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
37	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
38	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
39	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	01 Desember 2007
40	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
41	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995
42	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
sub sektor batu-batuan			
43	CTTH	Citatah Tbk	07 Maret 1996
44	MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Juli 1997

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, perusahaan yang lolos uji yaitu sebagai berikut ;

Tabel 3.3
Hasil Penentuan Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
sub sektor batu bara		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
sub sektor minyak dan gas bumi		
17	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
20	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
22	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
sub sektor logam dan mineral lainnya		
23	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
24	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
25	DKFT	Central Omega Resources Tbk
26	INCO	Vale Indonesia Tbk
27	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah (Persero) Tbk
sub sektor batu-batuan		
30	CTTH	Citatah Tbk
31	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : SahamOK (www.sahamok.com)

3.3. Metoda Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini ialah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel menurut Ghozali (2018:296) yaitu suatu teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan kedua hal tersebut maka dapat memperoleh data yang semakin informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel juga kecil, menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan efisien. Menurut Gujarati (1992) dalam Kasmiaro

dan Mintaroem (2017), Data panel pada umumnya mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang terdapat dalam model sehingga pengujian data panel tidak membutuhkan uji asumsi klasik. Menurut Ajjja (2011), dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik.

Analisis ini dilakukan dengan program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Cara atau teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mencari tahu karakteristik sampel yang digunakan serta menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini. penelitian statistik deskriptif dihitung dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum dan maksimum, dan juga standar deviasi.

1. *Mean*, merupakan nilai rata-rata yang berasal dari beberapa data. Mean didapat dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data yang ada.
2. Median, digunakan untuk menentukan letak tengah sebuah data yang disusun berdasarkan urutan nilainya. Dengan kata lain, median merupakan nilai tengah dari data-data yang sudah tersusun secara urut.
3. Standar deviasi, merupakan penyebaran data atau ukuran disperse.
4. Minimum dan Maksimum, merupakan nilai paling kecil dan paling besar dalam sebuah data.

3.3.2. Pemilihan Model Data Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015) pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga (3) pengujian yaitu uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*.

3.3.2.1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*. *Random Effect Model (REM)* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang ditujukan untuk menguji signifikansi yang berdasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, maka dari itu model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*.
2. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka dari itu model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.3.2.2. Uji *Chow* atau *Likelihood Ratio*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan model pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Kriteria yang pengujian gunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, jadi model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*.
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, jadi model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.2.3. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, jadi model yang paling tepat yaitu *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, jadi model yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016), metode estimasi regresi yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, antara lain yaitu :

3.3.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model data panel yang paling sederhana dibanding dengan model yang lain karena model ini hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) *Common Effect Model* (CEM) adalah model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi menggunakan *Ordinary Least Square*/OLS (pendekatan kuadrat terkecil). Pada model ini, dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan maka dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

3.3.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang dipakai untuk mengestimasi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:279) *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu. Metode ini mengasumsikan kalau terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat melalui interceptnya. Dalam model *fixed effect*, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui dan akan dihitung dengan teknik variabel dummy. Karena variabel dummy digunakan, maka model estimasi ini dikenal juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Kelebihan metode ini yaitu dalam metode ini tidak diperlukan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas dan juga metode ini dapat membedakan efek individu dengan efek waktu.

3.3.3.3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan metode yang dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan bisa saling berhubungan antar waktu dan juga antar individu. Model ini mempunyai asumsi bahwa *error-term* dapat selalu ada dan bisa berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai dalam model ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

3.3.4. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel adalah untuk menjawab permasalahan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi data panel ini berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yang diteliti. Koefisien ini didapatkan dengan cara

memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2016:118). Perumusan model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 (\text{Ukuran Perusahaan}) + \beta_2 (\text{Likuiditas}) + \beta_3 (\text{Profitabilitas}) + \beta_4 (\text{Solvabilitas}) + \epsilon$$

Keterangan :

GC	=	Opini <i>Going Concern</i> (variabel dummy, 1 jika opini <i>going concern</i> , 0 jika opini non <i>Going Concern</i>)
α	=	konstanta
β_1-4	=	Koefisien masing-masing variabel
ϵ	=	<i>error</i>

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel memiliki banyak sekali keuntungan. Keuntungan pertama yaitu data panel dapat digunakan dalam membangun, mempelajari, dan menguji model-model perilaku yang kompleks. Keuntungan kedua, data panel dapat digunakan dalam mengurangi bias yang dapat ditimbulkan karena agregasi data individu. Keuntungan ketiga yaitu data panel dapat mengukur dampak yang di observasi secara terpisah dengan menggunakan data *cross section* dan *time series*.

3.3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji hipotesis pada penelitian ini ada 2 tahap, yaitu uji parsial (uji t) dan uji determinasi (R^2).

3.3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2018:78), uji t bisa dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} . Uji t ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{table}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.3.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 kecil itu artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hal itu di karenakan R^2 memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang ditambahkan kedalam model. Setiap tambah 1 variabel maka R^2 akan semakin meningkat tidak peduli apakah variabel itu berpengaruh signifikan atau tidak. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Menurut Ghozali (2018:286), jika nilai *adjusted* R^2 semakin dekat dengan nilai 1 (satu), semakin baik juga kemampuan model tersebut untuk mendeskripsikan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan yaitu dari perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Perusahaan pertambangan dibagi menjadi 5 (lima) golongan, yaitu pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yang merupakan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas serta variabel dependen yang merupakan opini audit *going concern*. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah diantara semua data yang ada. Sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi diantara semua data yang ada. *Mean* merupakan nilai rata-rata dari sebuah kelompok data. Standar deviasi merupakan nilai akar kuadrat dari suatu varians. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas kelima variabel tersebut dengan sampel penelitian berjumlah 124, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OPINI GOING CONCERN	UKURAN PERUSAHAAN	LIKUIDITAS	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS
Mean	0,266129	17,50378	2,82296	0,02071	0,529903
Maximum	1	28,81537	111,313	0,456	1,898
Minimum	0	8,420875	0,052	-0,721	0,041
Std. Dev.	0,443725	5,794734	10,09049	0,145714	0,276204
Observations	124	124	124	124	124

Sumber: hasil olahdata dengan Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sudah diketahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 124 data dari 44 perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Variabel dependen berupa Opini Audit *Going Concern* sedangkan variabel independen berupa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Opini Audit *Going Concern* diberikan oleh auditor pada laporan audit independen karena adanya keraguan atas ketidakpastian dalam kontinuitas hidup suatu perusahaan untuk mempertahankan usahanya pada periode waktu tertentu. Variabel ini dihitung dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapat Opini Audit *Going*

Concern diberikan kode 1, dan perusahaan yang tidak dapat Opini Audit *Going Concern* diberikan kode 0.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa untuk variabel dependen opini audit *going concern* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Serta rata-rata perusahaan sektor pertambangan menerima opini audit *going concern* sebesar 0,266129 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,443725. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 26.6129% perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 menerima Opini Audit *Going Concern*. Di antara 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, 9 perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* dan sisanya 22 perusahaan tidak menerima Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerima Opini Audit *Going Concern* merupakan data yang paling dominan dibandingkan dengan perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran Perusahaan adalah gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar ataupun perusahaan kecil yang dapat diukur dengan total aset, kapitalisasi pasar, serta penjualan bersih. Ukuran perusahaan menentukan kemungkinan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan hidup. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, Ukuran Perusahaan mendapatkan nilai minimum 8,420875 pada PT. Atlas Resources Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 28,81537 pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk. Rata-rata variabel ini adalah 17,50378 yang artinya bahwa rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 1750% sedangkan standar deviasi sebesar 5,794734 lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata sebesar 17,50378 lebih cenderung mendekati pada nilai minimum 8,420875 hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang ukuran perusahaannya tergolong berskala kecil.

Likuiditas (*Current Ratio*) memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan untuk menepati hutang jangka pendeknya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan sanggup menepati hutang jangka pendeknya tepat waktu, maka kalau tidak hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap kontinuitas hidup perusahaan tersebut. Dalam hasil uji statistik deskriptif diatas, Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,052, nilai maksimum 111,313, mean sebesar 2,82296, dan standar deviasi sebesar 10,09049.

Profitabilitas (ROA) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas memperoleh nilai minimum -0,721, nilai maksimum 0,456, nilai rata-rata 0,02071, dan standar deviasi sebesar 0,145714. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sebesar 2.071%. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai minimum *Return On Asset* (ROA) merupakan perusahaan yang tidak bisa memperoleh laba, dengan kata lain perusahaan tersebut memperoleh kerugian dari tahun ke tahun dan hal tersebut menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup usaha (*going concern*).

Solvabilitas (DAR) berdasarkan uji statistik deskriptif diatas memperoleh nilai minimum sebesar 0,041 dimiliki oleh PT. Central Omega Resources Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1,898 pada PT. Bumi Resources Tbk. Rata-rata variabel ini adalah 0,529903 yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah sebesar 52.9903%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,276204 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menetapkan model yang terbaik diantara 3 (tiga) model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) diperlukan uji-uji sebagai berikut :

4.2.2.1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* akan lebih baik daripada *common effect model*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan ialah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan ialah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat dalam tabel 4.2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	125.3059	1.658747	126.9647
	(0.0000)	(0.1978)	(0.0000)

Sumber : hasil output regresi data panel Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas, diperoleh bahwa *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu berdasarkan hasil tersebut model yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.2.2. Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section F* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.728.610	-30,89	0.0000
Cross-section Chi-square	272.433.910	30	0.0000

Sumber: hasil output regresi data panel Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *chow* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (P-value) *cross section* F yang diperoleh sebesar $0,0000 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan.

4.2.2.3. Uji Hausman

Tujuan dilakukannya uji *hausman* yaitu untuk membandingkan antara pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.594.753	4	0.3315

Sumber: hasil output regresi data panel Eviews versi 10.0

Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas bahwa pada hasil uji *hausman*, diperoleh nilai probabilitas (P-value) *cross section random* sebesar $0,3315 \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dari itu pendekatan yang lebih tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

4.2.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.3.1. Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* merupakan suatu model atau metode estimasi yang paling dasar dan sederhana didalam regresi data panel, model ini tetap menggunakan prinsip *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat kecil. Model ini disebut juga *pooled least square*. Model ini

menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. *Common effect model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu atau *cross section*, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku individu tidak dibedakan dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi dengan *common effect model*:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel
Common Effect Model

Dependent Variable: OPINI_GOINGCONCERN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/20 Time: 05:38
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 124

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN PERUSAHAAN	0.079638	0.054438	1.462.922	0.1461
LIKUIDITAS	-0.044302	0.038474	-1.151.481	0.2518
PROFITABILITAS	-0.123990	0.236397	-0.524500	0.6009
SOLVABILITAS	0.863153	0.216893	3.979.623	0.0001
C	-0.580541	0.285147	-2.035.934	0.0440
R-squared	0.186830	Mean dependent var		0.266129
Adjusted R-squared	0.159496	S.D. dependent var		0.443725
S.E. of regression	0.406803	Akaike info criterion		1.078.511
Sum squared resid	1.969.314	Schwarz criterion		1.192.232
Log likelihood	-6.186.770	Hannan-Quinn criter.		1.124.707
F-statistic	6.835.210	Durbin-Watson stat		0.222072
Prob(F-statistic)	0.000055			

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews versi 10.0

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) diatas, terdapat nilai konstanta sebesar -0.580541 dengan probabilitas sebesar 0.0440. Regresi model *common effect* ini memiliki *adjusted R₂* sebesar 0.159496 menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi hanya sebesar 15,9496% sedangkan sisanya sebesar 84,0504% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa intersep setiap individu berbeda namun walaupun intersep berbeda pada setiap individu, intersep tidak akan berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*) dan *slope* (koefisien) antar individu adalah tetap (sama). Dibawah ini adalah hasil regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel
Fixed Effect Model

Dependent Variable: OPINI_GOINGCONCERN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/20 Time: 05:38
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 124

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

UKURAN PERUSAHAAN	-0.022636	0.081916	-0.276327	0.7829
LIKUIDITAS	-0.001179	0.018987	-0.062099	0.9506
PROFITABILITAS	-0.122360	0.136628	-0.895567	0.3729
SOLVABILITAS	0.252660	0.206454	1.223.806	0.2243
C	0.214027	0.373463	0.573088	0.5680
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909632	Mean dependent var		0.266129
Adjusted R-squared	0.875109	S.D. dependent var		0.443725
S.E. of regression	0.156812	Akaike info criterion		-0.634665
Sum squared resid	2.188.514	Schwarz criterion		0.161382
Log likelihood	7.434.926	Hannan-Quinn criter.		-0.311292
F-statistic	2.634.881	Durbin-Watson stat		1.764.814
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews versi 10.0

Menurut hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diatas, terdapat nilai konstanta sebesar 0.214027 dengan probabilitas sebesar 0.5680. Regresi model *fixed effect* ini memiliki *adjusted R₂* senilai 0.875109 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh sebesar 87.5109% sedangkan sisanya sebesar 12.4891% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2.3.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki *slope* (koefisien) dan intersep yang berbeda. Metode ini dapat berguna apabila entitas yang dipilih sebagai sampel merupakan pilihan random dan merupakan wakil dari populasi. Metode ini juga mengasumsikan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Berikut ini hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel
Random Effect Model

Dependent Variable: OPINI_GOINGCONCERN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/21/20 Time: 05:38
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 124
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN PERUSAHAAN	0.022445	0.065797	0.341130	0.7336
LIKUIDITAS	-0.004101	0.018725	-0.218988	0.8270
PROFITABILITAS	-0.119311	0.133350	-2.894.722	0.0227
SOLVABILITAS	0.398050	0.187626	2.121.506	0.0360

C	-0.071476	0.313190	-0.228218	0.8199
Weighted Statistics				
R-squared	0.547817	Mean dependent var		0.051995
Adjusted R-squared	0.515811	S.D. dependent var		0.158461
S.E. of regression	0.157204	Sum squared resid		2.940.841
F-statistic	31.493.994	Durbin-Watson stat		1.312.218
Prob(F-statistic)	0.008341			

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews Versi 10.0

Menurut hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) diatas, terdapat nilai konstanta sebesar -0.071476 dengan probabilitas sebesar 0.8199. Regresi model *random effect* memiliki *adjusted R₂* sebesar 0.515811 menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh sebesar 51.5811% sedangkan sisanya sebesar 48.4189% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2.4. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang sudah dilakukan peneliti yaitu yang terdiri dari uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode estimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Kesimpulan Pemilihan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	REM vs CEM	<i>Random Effect Model</i>
2	<i>Uji Chow</i>	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
3	<i>Uji Hausman</i>	REM vs FEM	<i>Random Effect Model</i>

Pengujian pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang akan dipakai. Maka dari itu berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.5. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan analisis regresi data panel adalah untuk melakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mempunyai beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: OPINI_GOINGCONCERN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/21/20 Time: 05:38
Sample: 2015 2018

Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN_PERUSAHAAN	0.022445	0.065797	0.341130	0.7336
LIKUIDITAS	-0.004101	0.018725	-0.218988	0.8270
PROFITABILITAS	-0.119311	0.133350	-2.894722	0.0227
SOLVABILITAS	0.398050	0.187626	2.121506	0.0360
C	-0.071476	0.313190	-0.228218	0.8199

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews Versi 10.0

Menurut tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi data panel yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Opini Audit Going Concern} = -0.071476 + 0.022445 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0.004101 \text{ Likuiditas} - 0.119311 \text{ Profitabilitas} + 0.398050 \text{ Solvabilitas}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, analisis yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0.071476 hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas maka Opini Audit *Going Concern* akan sebesar -0.071476 atau dapat dikatakan apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka Opini Audit *Going Concern* akan bernilai sebesar -0.071476.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.022445, dengan nilai koefisien yang positif maka hasil menjelaskan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.022445.
3. Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0.004101. Menurut nilai tersebut, menggambarkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.004101.
4. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0.119311. Nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas dengan asumsi kalau variabel independen lainnya tetap (bernilai = 0) maka dapat menurunkan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.119311.
5. Variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.398050. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka dapat menaikkan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.398050.

4.2.6. Pengujian Hipotesis

4.2.6.1. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat signifikan dan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini $\alpha = 5\% = 0.05$ maka apabila nilai signifikan < 0.05 variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikan > 0.05 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika t_{hitung}

$< t_{\text{tabel}}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan ($n = 124$), jumlah variabel independen ($k = 4$), maka dari itu *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ yaitu $124 - 4 - 1 = 119$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 maka t_{tabel} sebesar 1.9801. Hasil t_{tabel} tersebut dihitung menggunakan Ms. Excel dengan rumus sebagai berikut :

$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{Probability}; \text{degree of freedom})$

$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0.05; 119)$

$T_{\text{tabel}} = 1.9801$

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 4.9 didapat hasil hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.7336 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.341130 < 1.9801$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka nilai tersebut membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan Ln (total aset) signifikan dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Maka dari itu H_1 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*, **ditolak**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.8270 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.218988 < 1.9801$). Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Maka dari itu, disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas **tidak berpengaruh** terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0227 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.894722 > 1.9801$). Berdasarkan hasil uji tersebut, disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, **diterima**. Karena koefisien Profitabilitas menunjukkan nilai -0.119311, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas **berpengaruh negatif** terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0360 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.121506 > 1.9801$). Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat diketahui bahwa H_3 yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*, **diterima**. Karena koefisien Solvabilitas memiliki nilai 0.398050, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Solvabilitas **berpengaruh positif** terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

4.2.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini yaitu diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar

nilai *Adjusted R*² maka model semakin baik (Wing Wahyu Winarno, 2007) dalam (Elis Kurniawati dan Wahyu Murti, 2017).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: OPINI_GOINGCONCERN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/21/20 Time: 05:38

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 31

Total panel (balanced) observations: 124

R-squared	0.547817	Mean dependent var	0.051995
Adjusted R-squared	0.515811	S.D. dependent var	0.158461
S.E. of regression	0.157204	Sum squared resid	2.940.841
F-statistic	31.493.994	Durbin-Watson stat	1.312.218
Prob(F-statistic)	0.008341		

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews versi 10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *adjusted R*² adalah sebesar 0.515811 atau sebesar 51.5811% yang berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* sebesar 51.5811% sedangkan sisanya sebesar 48.4189% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

4.2.7. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* dengan bantuan software *Eviews* versi 10 yang menggunakan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan sektor pertambangan selama 4 periode yaitu 2015-2018, dan mendapatkan total data sebanyak 124. Berikut adalah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.7.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* adalah ditolak, hal itu dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.7336 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.341130 < 1.9801$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan besar yang dapat menyelesaikan masalah keuangan perusahaan dengan pertumbuhan yang positif belum tentu mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya tidak hanya ditentukan dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut, peluang dalam mendapatkan Opini Audit *Going Concern* adalah sama tanpa memandang besar kecilnya perusahaan. Menurut Kristiana (2012) dalam Aris Saifudin (2016) mengemukakan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu, meskipun ukuran perusahaan tergolong kecil, tetapi jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik maka perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang dan potensi untuk menerima Opini Audit *Going Concern* pun semakin kecil.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayudi & Putu (2017), Junika Budiyanto Putri & Sylvia Fettry (2017) dan Astrini Aning Widoretno (2019)

yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qolilah Siti et al. (2016) dan Kevin Martio dan Amir (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

4.2.7.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* adalah ditolak, hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.8270 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.218988 < 1.9801$) dengan koefisien Likuiditas yaitu sebesar -0.004101 . Maka dari itu, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Current Ratio* ini tidak berpengaruh terhadap perusahaan dalam menerima Opini Audit *Going Concern*. Hal itu berarti bahwa auditor tidak menjadikan likuiditas sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan pengeluaran Opini Audit *Going Concern*, melainkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Bayudi & Ni Gusti Putu (2017) dan Adhitya Wibisono (2019) yang menyebutkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013) dan Kevin Martio & Amir (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

4.2.7.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* adalah diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0227 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.894722 > 1.9801$) dengan koefisien Profitabilitas yaitu sebesar -0.119311 . Hal ini membuktikan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Semakin tinggi nilai Profitabilitas maka semakin kecil perusahaan tersebut menerima Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi angka Profitabilitas maka manajemen perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Karena itu, maka perusahaan dengan nilai Profitabilitas tinggi dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, maka dari itu perusahaan tersebut tidak memiliki masalah kontinuitas. Hasil pengujian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka Ardhi Pradika (2017), Endra Ulkri Arma (2013) dan Nanang Bayudi dan Ni Gst Putu Wirawati (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Adhitya Wibisono (2019) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

4.2.7.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* adalah diterima, hal itu terlihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0360 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.121506 > 1.9801$) dan koefisien Solvabilitas sebesar 0.398050 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dikarenakan jika Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin tinggi, maka semakin banyak juga aset perusahaan yang didanai lewat pinjaman dan hal tersebut membuat perusahaan sangat tidak menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan harus direstrukturisasi. Dengan kata lain, perusahaan yang mempunyai nilai Solvabilitas yang tinggi cenderung mempunyai hutang-hutang yang tinggi pula sehingga perusahaan akan menghadapi risiko yang semakin tinggi terutama dalam hal pelunasan hutang dan

bunga. Hal tersebut membuat auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* karena perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kepastian atas kelangsungan hidup usahanya tersebut. Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dian Riesta Untari dan Setyarini Santosa (2017) dan Vivi Angel & Farid Addy Sumantri (2018) yang mengemukakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Wibisono (2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Populasi yang diambil untuk penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel yang didapat sebanyak 31 perusahaan sehingga diperoleh data sebanyak 124. Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal tersebut dikarenakan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dihitung dengan total aset, belum tentu menjadi penentu dalam penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dengan kata lain, penerimaan Opini Audit *Going Concern* tidak dihitung dari total aset saja tetapi dilihat dengan bagaimana suatu perusahaan mampu merealisasikan aset-asetnya dan juga membayar kewajiban-kewajiban perusahaan tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal tersebut berarti Likuiditas tidak dijadikan sebagai satu-satunya dasar untuk auditor dalam mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*, melainkan auditor juga melihat seluruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas maka perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan koninuitas hidup usahanya. Sehingga kemungkinan auditor untuk mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* akan semakin kecil.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi Solvabilitas maka akan semakin tinggi pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga auditor akan memiliki keraguan akan kontinuitas hidup perusahaan tersebut, dengan kata lain kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* akan semakin tinggi.

5.2. Saran

Menurut kesimpulan diatas, saran yang didapat terkait dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan terutama yang menjadi sampel, agar mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan laba. Karena hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

2. Pihak perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengelolaan aset secara merata dan baik agar semua kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibayar tepat waktu sehingga tidak menimbulkan terjadinya keraguan terhadap kontinuitas perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.
3. Pihak perusahaan khususnya manajemen diharapkan untuk memperhatikan persentase rasio solvabilitas agar tidak tinggi karena apabila rasio ini tinggi dapat menyebabkan investor akan ragu untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut karena otomatis perusahaan tersebut mempunyai banyak hutang kepada kreditor, bank, dll untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang lainnya. Hal ini pula menimbulkan perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* selain Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 51.5811% sedangkan sisanya sebesar 48.4189% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Bagi peneliti lain nantinya dapat juga menambahkan variabel independen lain yang belum ada didalam penelitian ini seperti *Financial distress*, Kualitas auditor, dan Ukuran KAP.
2. Bagi para peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini hendaknya dapat menambahkan variabel yang belum ada dalam penelitian ini misalnya variabel moderating atau intervening.
3. Periode pengamatan yang diteliti dalam penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari 2015-2018 tidak sampai tahun 2019 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat pelaporan keuangan dan audit jadi tertunda.
Penelitian hanya terbatas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas*. Jakarta : Erlangga.
- Arens, J. 2016. *Modern Auditing*. John Wiley and Sons Inc.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. *Universitas Negeri Padang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan*, 1–30.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- BAPEPAM, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Nomor : Kep-346/BL/2011.
- Bayudi, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 109–136.
- Gama, A. P., & Astuti, S. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN OPINI AUDITOR DENGAN MODIFIKASI GOING CONCERN (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 8–18.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012)*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Dewan Standar*

- Akuntansi Keuangan*. <https://doi.org/10.4337/9781845429997>
- Jensen, M. ., & William, H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Likuiditas, P., & Ekonomi, S. (2019). *SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN GRUP BAKRIE DI BEI) Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Oleh : THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND (STUDY AT BAKRIE GROUP COMPANIES LISTED IN IDX) Submitted to complete part of the requirements for Bachelor ' s Degree in Economics By. 1789.*
- Martio, K., & Amir. (2014). Analisis Opinion Shopping, Size, Liquidity, Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013. *Kompartemen*, XII(1), 81–97.
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern ((Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, 19(2), 160–178.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita Edisi 5 Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9818>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.* (2015).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.* (2017).
- Putri, J. B., & Fettry, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Kajian Akuntansi*, 18(2), 133–147. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Qolillah, S. (2016). Analisis yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375.
- Standard, I. A. (n.d.). *Pelaporan Keuangan*. 1–55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability , Solvability and Company. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 2 (2018)*, 2, 59–69.
- uddin, M., Pratama, H., & Meutia, I. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.20448/2002.21.16.25>
- Untari, D. R., & Santosa, S. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for The Period of 2012-2015. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 91–108.
- Wahyuni, D. R. S. dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.
- Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.64>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com